

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara serta menjadi fokus universal dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) target 3.1 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) global hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2023). Meskipun berbagai upaya internasional telah dilakukan, komplikasi selama kehamilan dan persalinan masih menjadi penyebab utama kematian serta kesakitan pada wanita usia subur di berbagai belahan dunia. *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa sebagian besar kematian maternal sebenarnya dapat dicegah apabila ibu mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, tepat waktu, dan berkesinambungan sejak masa antenatal.¹

Kematian ibu dan neonatus masih menjadi masalah kesehatan penting di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Pelayanan kesehatan ibu yang *fragmented* dan tidak berkesinambungan dapat mempercepat terjadinya komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. Pendekatan *continuity of care* (COC) diperkenalkan secara global sebagai strategi untuk menyatukan asuhan dari masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir dan keluarga berencana.²

Menurut profil Kesehatan Indonesia (2024) penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2024 adalah komplikasi non obstetrik dalam kehamilan sebanyak 1.351 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 988 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus. Angka Kematian Ibu (AKI) di DIY tahun 2024 sebanyak 25 kasus yang terbanyak gangguan hipertensi 7 kasus, perdarahan 4 kasus, Jantung 4 kasus, kanker 2 kasus, emboli 2 kasus, masalah paru 1 kasus, hipertiroid 1 kasus, lain- lain 4

kasus. Berdasarkan angka kematian ibu di kabupaten Bantul sebanyak 8 kasus, sleman sebanyak 8 kasus, gunung kidul sebanyak 5 kasus, kulonprogo sebanyak 2 kasus dan Koya Yogyakarta 2 kasus.^{3,4}

Di Indonesia, cakupan layanan antenatal (ANC) dan kunjungan neonatus masih belum optimal, terutama di daerah pedesaan dan daerah terpencil, sehingga deteksi dini risiko tinggi dan komplikasi sering terlambat. Untuk mengatasi hal ini, Kemenkes RI dan organisasi profesi mendorong penerapan asuhan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan yang konsisten mulai dari ANC, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir. Pendekatan ini juga sejalan dengan gerakan *Midwifery-led continuity of care* (MLCC) yang menekankan hubungan dekat antara ibu dengan bidan atau tenaga kesehatan utama.⁵

Tanpa penerapan *continuity of care* (COC), ibu hamil cenderung kurang terpantau secara rutin, sehingga kondisi seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, maupun kehamilan berisiko tinggi sering kali tidak terdeteksi secara dini. Sebaliknya, hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan (COC) dari masa kehamilan hingga persalinan memiliki penurunan insiden berbagai komplikasi, antara lain anemia yang lebih terkontrol serta berkurangnya komplikasi selama persalinan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hasil kehamilan bagi ibu maupun neonatus. Pada konteks ibu hamil hingga bersalin, COC berarti satu tenaga kesehatan (misalnya bidan atau tenaga obstetri) yang konsisten memberikan asuhan sejak ANC trimester pertama, memantau perubahan fisik dan psikologis, mengelola risiko, mengatur rencana persalinan, dan mendampingi proses persalinan hingga shortly after birth. Model ini meningkatkan rasa percaya diri ibu, kepatuhan terhadap rencana tindakan, serta koordinasi jika diperlukan rujukan ke fasilitas rujukan.⁶

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memahami, mengetahui, dan mengembangkan pola pikir manajemen kebidanan secara Komprehensif dalam memberikan atau menerapkan asuhan kebidanan yang tepat pada Asuhan *Continuity of Care*.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan TM III Usia 36-40 minggu meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Persalinan meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Nifas meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Neonatus meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana meliputi: Pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan komprehensif ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan berfokus pada asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada pasien dimulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan KB.

D. Manfaat

1. Manfaat Teori

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan kehamilan sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu dan menerapkan asuhan yang akan diberikan pada kasus kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus serta pelayanan KB.

b. Bagi Bidan Puskesmas

Laporan komprehensif ini dapat memberikan informasi tambahan bagi bidan pelaksana di Puskesmas dalam pelayanan kebidanan pada ibu hamil.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga akan mendapat informasi tentang kesehatan dan pelayanan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.